

## **Pendampingan P5 Dalam Peningkatan Kreativitas dan Pencegahan Stunting Melalui Hidroponik Serta Produksi Kripik Bayam di SDN 013 Pulau Tengah**

**Hadi Purwanto<sup>1\*</sup>, Sejratul Ihkram Mulya<sup>2</sup>, Rira Almipa Suci Sefindra<sup>3</sup>, Nur Rohmatulloh<sup>4\*</sup>, Aisyah Firmathoina<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau,

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau,

<sup>3</sup>Fakultas Mipa dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau,

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau,

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau.

email: \*[hadipurwanto@umri.ac.id](mailto:hadipurwanto@umri.ac.id)

### **Abstract**

*This program focuses on implementing the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project at SDN 013 Pulau Tengah, Pangean District, Kuantan Singingi Regency. Through hydroponic planting methods and the production of spinach chips, students in grades 4, 5 and 6 are invited to increase their creativity while participating in stunting prevention. This activity includes socialization about the importance of balanced nutrition, training in hydroponic planting using used materials, and processing harvests into economically valuable products, such as spinach chips which are rich in vitamin A. The results of the activities show an increase in students' understanding of nutrition, stunting, and their ability to implement them. modern agricultural technology. Apart from that, this program has also succeeded in developing students' entrepreneurial skills through the production and marketing of spinach chips products. This program not only contributes to strengthening skills-based education and entrepreneurship, but also plays a role in efforts to reduce stunting rates among children through the introduction of healthy and sustainable eating patterns.*

**Keywords:** Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, creativity, hydroponics, stunting, spinach chips.

### **Abstrak**

*Program ini berfokus pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 013 Pulau Tengah, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Melalui metode tanam hidroponik dan produksi keripik bayam, siswa kelas 4, 5, dan 6 diajak untuk meningkatkan kreativitas mereka sekaligus berpartisipasi dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi mengenai pentingnya gizi seimbang, pelatihan penanaman hidroponik menggunakan bahan bekas, dan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai ekonomi, seperti keripik bayam yang kaya akan vitamin A. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai nutrisi, stunting, serta kemampuan mereka dalam menerapkan teknologi pertanian modern. Selain itu, program ini juga berhasil mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa melalui produksi dan pemasaran produk keripik bayam. Program ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan pendidikan berbasis keterampilan dan kewirausahaan, tetapi juga berperan dalam upaya mengurangi angka stunting di kalangan anak-anak melalui pengenalan pola makan sehat dan berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kreatifitas, Hidroponik, Stunting, Kripik Bayam

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum memainkan peran penting dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan[1]. Untuk

menciptakan suatu program pendidikan berdasarkan tujuan yang diinginkan, maka perlu adanya kurikulum yang memuat prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan

yang memandu program pendidikan sesuai dengan tujuan program pendidikan yang diselenggarakannya. . Dalam sistem pendidikan Indonesia yang dimulai pada tahun 1947, kurikulum yang sangat mendasar, terjadi sebelas kali perubahan kurikulum hingga berakhirnya kurikulum tahun 2013. Perubahan yang dilakukan merupakan kebijakan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Pemerintah menerapkan kebijakan belajar mandiri bebas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul yang mampu menghadapi tantangan masa depan yang rumit [2].

Profil siswa Pancasila adalah implementasi kurikulum merdeka berdasarkan hasil yang diharapkan. Ini diterapkan selama pembelajaran di kelas [3]. Hal ini sejalan dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan “Profil Siswa Pancasila” yang tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendik Direksi) Nomor 12.22 Tahun 2022 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan. Pendidikan dan Kebudayaan 2020 -2024 Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila hendaknya dilaksanakan di dalam kelas. Siswa mengembangkan rasa keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan dan kepemimpinan, keberagaman di dunia, kerjasama, kemandirian, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Kurikulum model Pancasila terdiri dari enam keterampilan yang dirancang sebagai komponen utama. Keenam faktor tersebut saling berhubungan dan saling menguatkan. Oleh karena itu, keenam aspek tersebut harus dikembangkan secara bersamaan, tidak terpisah-pisah, untuk mewujudkan model Pancasila.

Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Riau Angkatan 26 ini diberikan penghargaan di Desa Pulau Tengah, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 –

07 September 2024. Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Mahasiswa (Pancasila) Lingkungan Pertanian Hidroponik dan produk kripik bayam sebagai solusi inovatif Baru di SDN 013 Pulau Tengah. Puncak dari proyek P5 adalah kreativitas, siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN 013 Tengah menanam tanaman hidroponik dengan cara diolah menjadi kripik bayam yang tinggi serat dan vitamin.

Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan pada balita yang diakibatkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang, yang bisa terjadi sejak masa kehamilan hingga usia 24 bulan. Gejala yang sering muncul adalah melambatnya pertumbuhan, terutama pada balita. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan mental, kognitif, dan intelektual anak. Anak-anak yang sejak kecil terdiagnosis sesak napas akan mengalami kesulitan untuk memperbaikinya sehingga terus berlanjut hingga anak mencapai usia dewasa. Tidak ada jaminan bahwa seorang anak tidak akan dilahirkan dengan berat badan lahir rendah di kemudian hari, meskipun ia mempunyai anak[4]. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ini adalah suatu kondisi dimana seseorang lebih pendek dibandingkan rata-rata umur dan tinggi badan orang lain[5].

Kabupaten Kuantan Singingi telah berupaya secara konsisten untuk menurunkan angka stunting, dengan pemerintah daerah menetapkan target untuk menurunkan angka stunting dari 8% menjadi 4% pada tahun 2024, dengan aspirasi untuk akhirnya mencapai angka stunting nol. Ini adalah bagian dari agenda yang lebih luas yang sejalan dengan prioritas nasional[6].

Tanaman tersebut dapat dihindari dalam waktu singkat dengan menggunakan tanaman hidroponik. Penggunaan Hidroponik sangat bermanfaat karena dapat mengurangi (1) kebutuhan air, (2) resiko buruknya makanan dan (3) pencemaran

lingkungan[7]. Salah satu tanaman yang bisa ditanam dengan lingkungan hidroponik, bayam merupakan tanaman yang kaya nutrisi dan mudah tumbuh di lahan sempit. Bayam mengandung zat besi, kalsium, dan vitamin A yang penting untuk tumbuh kembang anak. Memasukkan bayam hidroponik ke masyarakat lokal, khususnya di lingkungan perkotaan dengan lahan terbatas, meningkatkan akses terhadap pangan yang baik. Hal ini membantu mengurangi risiko kekerasan terhadap anak dengan meningkatkan gizi anak sejak usia dini dan mendorong pola makan sehat yang berkelanjutan di masyarakat.

## **METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang melihat keadaan secara keseluruhan dengan mempelajari keadaan tersebut berdasarkan kasus per kasus karena terdapat berbagai jenis permasalahan yang diteliti[8].

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan dan kegiatan lokal.

Kecamatan Pangean merupakan kabupaten yang mempunyai jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa KKN UMRI dan bertujuan untuk melaksanakan pendidikan dan pengembangan anak usia dini di SDN 013 desa Pulau Tengah. Kreativitas siswa Observasi ini dilakukan pada siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN 013, karena tingkat kesiapan siswa dalam bidang pertanian, pangan dan ketahanan lebih tinggi dibandingkan siswa kelas 1, 2 dan 3. Survei ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran siswa terkait pertanian modern khususnya hidroponik, dan kemampuan mengembangkan kreativitas. Pengamatan ini dilakukan secara berkala untuk memahami bagaimana siswa memulai dan berkembang selama program berlangsung

Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi edukasi kepada siswa

mengenai pentingnya gizi seimbang dan dampak negatif stunting terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak. Selain itu, siswa juga dikenalkan dengan konsep bercocok tanam hidroponik menggunakan barang bekas beserta manfaat dan cara pengaplikasiannya. Materi ini disampaikan secara interaktif melalui penyajian visual, diskusi kelompok, dan demonstrasi langsung, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Setelah sosialisasi, siswa diberikan pelatihan langsung tentang cara menanam sayur secara hidroponik menggunakan bahan bekas seperti botol plastik. Pelatihan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan praktis siswa dalam bercocok tanam hidroponik, sekaligus mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan melalui pemanfaatan barang bekas. Pada pembelajaran ini siswa dibimbing untuk menyiapkan bedengan tanam, menanam bibit dan merawat tanaman hingga siap dipanen.

Setelah berhasil menanam dan memanen sayuran dengan sistem hidroponik, pelatihan dilanjutkan dengan mengolah hasil panen menjadi produk lokal berupa keripik bayam. Proses ini meliputi pencucian, pemotongan, penggorengan, dan pembungkusan. Hasil dari karya ini tidak hanya berupa pengetahuan tentang produksi pangan, namun juga pengenalan konsep kewirausahaan kepada mahasiswa. Dengan cara ini, siswa akan belajar bagaimana memanfaatkan produk pertanian dari segi ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan masyarakat sekitar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil temuan di SDN 013 Desa Pulau Tengah menunjukkan bahwa siswa kelas 4, 5, dan 6 lebih siap dalam memahami konsep pertanian, pangan, dan menganalisis sampel kelas bawah. Persyaratan ini menjadi dasar pelaksanaan program pembangunan yang menekankan pentingnya gizi yang baik dan dampak negatif dari kekurangan gizi.



Gambar 1 Observasi

Dalam proses interaktif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, namun juga mampu berpartisipasi dalam diskusi, demonstrasi, dan kegiatan praktik langsung yang dirancang untuk memperdalam pemahamannya terhadap apa yang diperlihatkan. Dengan pendekatan interaktif yang mencakup metode pembelajaran berbeda ini, siswa dapat lebih memahami pentingnya menjaga pola makan sehat dalam upaya mencegah obesitas. Partisipasi siswa membantu mereka menghubungkan teori dengan pekerjaan nyata, sehingga lebih mudah dalam menggunakan informasi yang mereka terima sehari-hari.



Gambar 2 Sosialisasi

Selain itu, hidroponik merupakan salah satu metode bercocok tanam yang ditanami tanah tanpa menggunakan tanah[9]. Oleh karena itu, hidroponik merupakan praktik pertanian yang menggunakan air sebagai pengganti tanah. Oleh karena itu, sistem pertanian hidroponik dapat digunakan pada lahan sempit. Bercocok tanam dengan sistem hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas dan pelaksanaannya, namun

dalam industri pertanian hidroponik mudah terlihat dapat dilakukan di lahan pertanian atau di atap rumah, atau di atas tanah, dan lain-lain.

Siswa dapat mengukur pengetahuannya tentang air, manfaatnya, dampak sampah botol plastik dan cara mendaur ulangnya[10]. Pada kegiatan ini siswa akan belajar bagaimana menyiapkan tanaman, menanam bibit dan merawat tanaman hingga siap dipanen.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa para siswa dapat secara efektif menggunakan teknologi pertanian terkini, mulai dari penanaman hingga perawatan tanaman. Selain itu, dengan menggunakan materi sekunder, siswa tidak hanya memperkuat keterampilan praktisnya, tetapi juga menekankan pentingnya perlindungan dan keberlanjutan lingkungan. Ini juga merupakan kesempatan pembelajaran pengembangan diri yang memungkinkan guru dan siswa memperoleh keterampilan menanam tanaman untuk memanfaatkan lahan di sekitar sekolah dan meningkatkan kegiatan pembelajaran biologi dengan mengembangkan dan menanam tanaman hidroponik untuk memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari[11].



Gambar 3 Pelatihan hidroponik

Setelah dipanen, para siswa dilatih untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk yang ekonomis, yaitu keripik berbentuk bulat yang mengandung vitamin

A. Prosesnya meliputi banyak tahapan mulai dari pencucian, pemotongan hingga pengemasan hasilnya. Hasil dari latihan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu memproduksi keripik bayam, namun juga memahami dasar-dasar kewirausahaan. Mereka diajarkan untuk melihat potensi ekonomi dari produk pertanian dan bagaimana menjadikan produk tersebut menjadi usaha yang bermanfaat bagi mereka dan masyarakat sekitar.



Gambar 4 Pengolahan

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kreativitas siswa dengan memadukan pendidikan, teknologi pertanian, dan kewirausahaan. Mahasiswa yang selama ini hanya mengenal pertanian konvensional kini bisa memanfaatkan teknologi hidroponik untuk menanam sayuran sehat. Selain itu, mereka juga dapat mengolah produknya menjadi produk sampingan sehingga lebih kreatif dalam mengelola sumber daya yang ada.

## KESIMPULAN

Kurikulum memegang peranan penting dalam pembelajaran pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Sejak tahun 1947, telah terjadi sebelas perubahan kurikulum dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan zaman. Kebijakan pendidikan khusus yang diberlakukan pemerintah adalah mempersiapkan siswa yang baik untuk menghadapi tantangan masa depan. Implementasi kebijakan informasi pelajar Pancasila ini hendaknya diterapkan di dalam kelas.

Selain itu, kegiatan langsung seperti pelatihan hidroponik, di mana siswa terlibat dalam bercocok tanam dan mengubah hasil panen menjadi produk yang bernilai ekonomis, menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan bisnis. Oleh karena itu, program-program ini akan membantu meningkatkan kreativitas, menyadarkan siswa akan keberlanjutan dan memahami pentingnya pola makan seimbang, sehingga pada akhirnya mengurangi masalah gizi buruk pada anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pendidikan ini. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan berkualitas.

Kami juga menghargai peran serta para guru dan tenaga pendidik di SDN 013 Desa Pulau Tengah yang telah aktif dalam mengimplementasikan kegiatan sosialisasi dan pelatihan hidroponik, serta dalam membimbing siswa untuk memahami pentingnya gizi seimbang dan kewirausahaan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Riau yang telah berinisiatif dan berkomitmen dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga siswa dapat belajar secara praktis dan kreatif.

Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang besar bagi siswa, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Terima kasih!

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. W. Saputra and M. S. Hadi, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka," *J.*

- Holistika, vol. 6, no. 1, p. 28, 2022, doi: 10.24853/holistika.6.1.28-33.
- [2] A. T. Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *J. Educ.*, vol. 7, no. 3, pp. 1075–1090, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- [3] G. Santoso, A. Damayanti, M. Murod, Susilahati, S. Imawati, and M. Asbari, "Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )," *J. Pendidik. Transform.*, vol. 02, no. 01, pp. 84–90, 2023.
- [4] R. Hitman *et al.*, "Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak," *Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 624–628, 2021, doi: 10.31004/cdj.v2i3.2489.
- [5] K. RI, *Pemantauan Status Gizi*. Jakarta: Gernas, 2017. [Online]. Available: [https://ia800900.us.archive.org/34/items/assets\\_upload\\_dir\\_519d41d8cd98f00\\_files\\_Buku-Saku-Nasional-PSG-2017\\_975/assets\\_upload\\_dir\\_519d41d8cd98f00\\_files\\_Buku-Saku-Nasional-PSG-2017\\_975.pdf](https://ia800900.us.archive.org/34/items/assets_upload_dir_519d41d8cd98f00_files_Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975/assets_upload_dir_519d41d8cd98f00_files_Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975/assets_upload_dir_519d41d8cd98f00_files_Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf)
- [6] K. Kuansing, "Kuansing Optimis Stunting Bisa Turun Setiap Tahunnya," *Kuansing*, Kuansing, 2024. [Online]. Available: <https://kuansing.go.id/id/blog/kuansing-optimis-stunting-bisa-turun-setiap-tahunnya.html/>
- [7] M. R. Waluyo, Nurfajriah, F. R. I. Mariati, and Q. A. H. H. Rohman, "Pemanfaatan Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Terbatas Bagi Karang Taruna Desa Limo," *Ikraith-Abdimas*, vol. 4, no. 1, pp. 61–64, 2021, [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/881/6>
- 69
- [8] S. H. Sahir, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. Jogjakarta: kbm indonesia, 2021.
- [9] M. Z. Fathoni, A. R. Rahim, A. Z. S. I, and A. K. Enver, "Sosialisasi Dan Pembuatan Metode Hidroponik Untuk Bercocok Tanam Sayuran Di Dusun Daun Barat, Desa Daun," *DedikasiMU(Journal Community Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 222–228, 2020, doi: 10.30587/dedikasimu.v2i1.1207.
- [10] I. Muis, N. Aulia, J. Patrisia, and I. P. Sari, "Psikoedukasi Pengelolaan Sampah Botol Plastik Bekas Sebagai Tanam Hidroponik Untuk Meningkatkan Rasa Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD Unggulan," *J. Psikologis dan Bimbing. Konseling*, vol. 4, no. 2, pp. 1–7, 2024.
- [11] N. K. Wardani, S. A. Nugroho, Y. Sulistyorini, N. K. Sumitro, and P. B. Lestari, "Jpm pambudi," vol. 8, pp. 24–29, 2024.